EDISI 259
Sabtu, 20 Februari 2021

//CELETUK:
Problematika Magang Kampus Merdeka

//FOKUS:
Lantatur sebagai Sistem Baru Pengambilan Almamater UGM

//INI CARANYA:
Begini Cara Memperoleh Jaket Almamater Bagi Angkatan 2020

Media Komunitas Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur Pos

Ilus: Hana/ Bul

Kelas Internasional: Program Baru Fakultas Peternakan UGM Tahun 2021

Oleh: Fira Nursaifah Marsaoly, Indah Sheily Cahyan/ Rizka Azzahra Natasha

Tahun ini, Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk pertama kalinya telah membuka program kelas internasional atau International Undergraduate Program (IUP).

Pendaftaran gelombang pertama program kelas internasional di Fakultas Peternakan UGM telah dibuka sejak tanggal 11 Januari 2021. Dekan Fakultas Peternakan UGM, Prof Dr Ir Ali Agus DAA DEA IPU ASEAN Eng, menuturkan "Latar belakang dibukanya kelas internasional ini adalah untuk mewujudkan keinginan menjadi 10 perguruan tinggi peternakan terbaik di negara tropis."

Pada tahun 2018 program studi Ilmu dan Industri Peternakan jenjang S1 mendapatkan akreditasi internasional dari Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik (ASIIN). ASIIN merupakan lembaga akreditasi internasional yang berasal dari Jerman untuk disiplin ilmu rekayasa, matematika, sains, pertanian, dan biologi. Selain itu, prodi ini juga mendapat sertifikasi penjaminan mutu akademik dari Asean University Network serta telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Oleh karena itu, Fakultas Peternakan siap untuk menyelenggarakan IUP atau program kelas internasional.

Tujuan dibukanya kelas IUP

Kelas internasional di Fakultas Peternakan UGM telah dirancang khusus agar menghasilkan lulusan sumber daya manusia (SDM) peternakan yang siap bertarung, berkompetisi, dan menjadi juara di kancah global khususnya di Asia Pasifik. Untuk memenuhi tujuannya, Fakultas Peternakan menyediakan dosen-dosen yang berkualitas. "Dosen di Fakultas Peternakan saat ini hampir 90% bergelar Doktor dari jumlah dosen sekitar 80-an, serta 29,5% (bergelar, -red) Profesor, sehingga kualifikasi kita termasuk tinggi dari sisi kualitas sumber daya manusia dosennya" tutur Ali Agus saat diwawancarai pada Kamis (28/1). Fakultas Peternakan juga menyediakan fasilitas lengkap untuk menunjang kegiatan selama perkuliahan seperti unit peternakan yang terdiri dari kandang beserta ternaknya, mesin-mesin, dan kebun rumput guna memfasilitasi penyelenggaraan praktikum serta penelitian bagi mahasiswa dan dosen.

Program kelas internasional ini sebenarnya sudah mendapatkan izin untuk dibuka pada tahun 2020, tetapi adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pembukaan program untuk tahun pertama ditunda. Akhirnya, pada tahun 2021 Fakultas Peternakan membuka tahun pertama kelas internasional. Pihak fakultas telah mendapatkan pengalaman selama pandemi sehingga lebih siap untuk menyelenggarakan program IUP. "Jalur masuk IUP adalah melalui seleksi mandiri UGM yang sepertinya akan ada 3 gelombang pendaftaran" tambah Ali Agus. Beliau juga menjelaskan seleksinya merupakan seleksi bersama dimana nantinya akan ada tahap tes dan wawancara yang tentunya akan dilakukan secara daring.

Sasaran program ini adalah siapapun yang mengetahui prospek industri peternakan sebab siapapun yang paham pasti akan mencarinya. Daya tampung program kelas internasional ini maksimal sebesar 40 orang. Syarat yang diminta untuk IUP Fakultas Peternakan secara umum sama seperti fakultas lain di UGM. Tapi, ada syarat khusus yang perlu diperhatikan yaitu tidak boleh buta warna.

Pandangan mahasiswa

Hadirnya kelas internasional di Fakultas Peternakan memberikan harapan baru, "Saya berharap ini menjadi rintisan program internasional untuk prodi Ilmu dan Industri Peternakan, karena di Indonesia baru satu-satunya kita ini, sehingga kami bercita-cita menjadi yang pertama dan terhebat serta dapat menyiapkan SDM yang unggul kualifikasi internasional" ujar Dekan Fakultas Peternakan UGM. Tak hanya itu saja, para mahasiswa juga memiliki harapan yang besar dengan adanya program kelas internasional. Tya Mulfyana (Fapet'17) dan Paulina Sri Mangesti (Fapet'20) berharap Fakultas Peternakan UGM dapat membawa kemajuan bagi peternakan di Indonesia yang masih didominasi oleh peternakan yang bersifat tradisional agar menjadi peternakan modern dan menghasilkan produk yang bersaing di tingkat internasional.

DARI KANDANG B21

Menyambut Semester Baru

Setelah berminggu-minggu terlepas dari kegiatan perkuliahan, akhirnya semester genap pun tiba. Pada libur semester kemarin, beberapa orang memilih untuk menyibukkan diri dengan mengasah *skill*, mencari peluang, dan pengalaman, beberapa yang lain memilih untuk mengistirahatkan diri setelah berjuang selama satu semester yang lalu. Apapun itu adalah pilihan masing-masing individu.

Semester baru, semangat baru. Pada umumnya, di awal semester seperti ini, mahasiswa sedang bersemangat pada tingkat maksimal untuk bangkit dari semester lalu, yang mungkin cukup mengecewakan. Tentu saja, ada berbagai tipe mahasiswa dalam menyambut semester baru. Bahkan, mungkin ada yang melihat semester baru sebagai sesuatu yang masih abu-abu.

Pada edisi Bulaksumur Pos kali ini, kami berusaha menyingkap abu-abu di semester genap kali ini. Kami berharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca kami, mulai dari nasib almamater untuk mahasiswa baru, *software* yang mendukung perkuliahan, dan sebagainya.

Akhir kata, selamat menyambut semester baru, tetap jaga semangat yang dimiliki. Selamat membaca Bulaksumur Pos 259!

Penjaga Kandang

TAJUK

Ilus: Syifa/ Bul

KTM dan Almamater yang Menunggu

Hampir genap setahun perkuliahan daring dilaksanakan, maka setahun pula mahasiswa angkatan 2020 sudah menyandang titel resmi sebagai mahasiswa UGM. Tetapi, dengan pandemi yang semakin tidak terlihat ujungnya, beberapa masalah bagi angkatan tersebut juga tidak kalah samarnya, seperti soal KTM dan jas almamater yang menunggu diambil.

UGM telah menetapkan jadwal dan sistem lantatur untuk pengambilan kedua barang tersebut. Akan tetapi, sistem tersebut menimbulkan dilema di banyak tempat, bagi mahasiswa yang tinggal jauh atau bagi kampus yang harus membuat mekanisme tanpa menciptakan potensi klaster baru.

KTM penting bagi kehidupan mahasiswa, khususnya untuk keperluan administrasi. Tetapi, di masa pandemi sekarang ini, ketika beberapa hal bisa dimaklumi atau diganti dengan cara lain, prioritas pengambilan kembali ke pribadi masing-masing. Mana yang lebih ingin mereka pentingkan, tidak berpotensi membahayakan kesehatan bersama atau mempertahankan gengsi demi mendapat simbol kampus tercinta?

Tim Redaksi

Penerbit: SKM UGM Bulaksumur **Pelindung:** Prof Ir Panut Mulyono M Eng D Eng, Dr R Suharyadi M Sc **Pembina:** Zainuddin Muda Z Monggilo, S I Kom, M A **Pimpinan Umum:** Raka Yanuar A **Sekretaris Umum:** Salsabila Hasna DP **Pimpinan Redaksi:** Hafis Vian Yudha A **Sekretaris Redaksi:** Seftyana Aulia K **Editor:** Shafira M, Meidiana PS, Ashar K, Ulfa M **Redaktur Pelaksana:** Yuniardo A, Naufal S, Ridho S, Rizka AN, Zaky B, Fania DA, Seftyana AK, Juwita WMB **Redaktur Magang:** Tri AK, Sekar LM, Sonia VH, Daniel F, Rafi MR, Najla ADJ, Fira NM, Zainab RS, Nisa AH, Khoirida DP, Tiara P, Indah SC, Nazala FK, Elisa OS **Kepala Penelitian dan Pengembangan:** Esya Charismanda P **Sekretaris Litbang:** Afifah AP Staff Litbang: Insania WN, Vania AK, Zahra S, Dimas S, Nazra HL, Sekar BD, Vina AR, Anisa EP, Adiba T, Aurellia CT, Riqqah RH **Staff Magang Litbang:** Yessika FR, Levita A, Maria Q, Nathania GP, Valerina ED, Nuraini IPN, Ramada AH **Manajer Bisnis dan Pemasaran:** Aaliyah Aliftia NA **Sekretaris Bispem:** Arya YA **Staff Bispem:** Ahmad Reza F, Ni Kadek AP, Rieska ABP, Rizky A, Aurellia NH, Cantika CD, Fitriani A, Faiza AZ Staff Magang: Luthfi A, Adelia IP, Novidya SK, Ufaira RH **Kepala Produksi:** Shinta Khoiri F **Sekretaris Produksi:** Tiara **Koordinator Subdivisi Foto:** Alifnisla FP **Staff Subdivisi Foto:** Indah P, Junesia AW **Koordinator Subdivisi Layout:** Hanifah B **Staff Subdivisi Layout:** Khansa AP, Wina A, N'Aini M **Koordinator Subdivisi Ilustrasi:** Arinda BL **Staff Subdivisi Ilustrasi:** Karunia EP, Annisa IT, Asyifa RA, Asa P **Koordinator Subdivisi Situs Web:** Raffi FU **Staff Subdivisi Situs Web:** Bintang, Kamil A **Staff Magang Produksi:** Annisa G, Hana LS, Made NL, Yohanes SWB, Yosafat PA

Alamat Redaksi, Bisnis dan Pemasaran: Perum Dosen Bulaksumur B21 Yogyakarta 55281 | **Telp:** 081250516692 | **Surel:** persmabul@gmail.com | **Situs Web:** bulaksumurugm.com | **Facebook:** SKM UGM Bulaksumur | **Twitter:** @skmugmbul | **Instagram:** skmugmbul | **LINE:** @bkt3192w

Foto: kampusmerdeka.kemdikbud.go.id

Problematika Magang Kampus Merdeka

Oleh: Vina AR/ Esya CP

Setahun telah berlalu semenjak program Kampus Merdeka diluncurkan oleh menteri Nadiem Makarim diluncurkan. Kebijakan ini terdiri dari empat hal, yaitu otonomi pembukaan prodi baru, reakreditasi otomatis dan sukarela, kemudahan persyaratan kampus menjadi PTN BH, dan perubahan makna SKS (sistem kredit semester). Selama ini, SKS dimaknai sebagai jam belajar mahasiswa di kelas. Namun, melalui kebijakan Nadiem, SKS diubah maknanya menjadi jam kegiatan. Mahasiswa diberikan hak untuk menukar 40 SKS atau setara dua semester dengan kegiatan-kegiatan lain di luar kelas seperti magang, riset, wirausaha, studi independen, atau mengajar di daerah terpencil. Dari sekian kebijakan tersebut, pemberian hak magang kepada mahasiswa mendapatkan banyak reaksi.

Pemberian hak magang selama dua semester tersebut disambut dengan baik dan antusias oleh para mahasiswa Indonesia. Sebab, para mahasiswa menganggap magang dapat memberikan mereka pengalaman kerja dan keterampilan yang dapat menunjang diri mereka ketika memasuki dunia kerja. Program magang Kampus Merdeka ini memang ditujukan oleh pemerintah untuk membantu mahasiswa mengembangkan diri di luar kelas dan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Selain itu, pemberian hak magang tersebut juga diharapkan dapat membantu memperkecil kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Meskipun begitu, magang Kampus Merdeka ini tidaklah tanpa masalah. Ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan dari program magang Kampus Merdeka ini.

Pekerjaan yang Tidak Substansial

Masalah pertama adalah adanya beberapa perusahaan dan institusi 'nakal' yang tidak menyelenggarakan program magang, tetapi menerima mahasiswa magang. Hal tersebut dapat diindikasikan dari seringnya terdengar cerita bahwa para mahasiswa yang mengambil magang tidak diberikan kesempatan mengerjakan pekerjaan yang bersifat praktikal dan substansial. Mereka hanya diberikan pekerjaan-pekerjaan seperti membuat kopi, fotokopi, atau bahkan tidak diberikan pekerjaan apapun. Perusahaan dan instansi sebagai tempat magang tidak membimbing mahasiswa dengan baik dan malah memanfaatkan mahasiswa magang sebagai pesuruh.

Selain itu, program magang ini berpotensi untuk dijadikan batu loncatan oleh mahasiswa yang 'malas' berkuliah sebab melalui program magang ini si mahasiswa bisa mendapatkan nilai SKS. Terlebih lagi jika periode program magang yang diambil cukup panjang yaitu setara dua semester atau satu tahun.Tidak dapat dibayangkan kualitas lulusan perguruan tinggi jika ada banyak mahasiswa yang mengambil program magang sebagai batu loncatan mengambil magang di perusahaan atau institusi yang 'nakal'. Bukannya menjadi program yang bermanfaat, magang malah menjadi merugikan dan bertolak belakang dari tujuan awal penyelenggaraannya.

Eksploitasi Mahasiswa Magang

Di sisi lain, ada banyak keluhan yang ditemui di media sosial bahwa instansi atau perusahaan tidak memberikan gaji yang layak kepada mahasiswa. Padahal, para mahasiswa magang tersebut diberikan beban kerja dan jam kerja yang sama dengan pegawai tetap, bahkan bisa lebih (*overtime dan overworked*). Mereka justru dimanfaatkan sebagai tenaga kerja murah dengan kedok program magang dan malah mengeluarkan banyak uang untuk biaya magang dan biaya operasional seperti transportasi dan makan. Sebagai pihak yang posisinya membutuhkan, mahasiswa magang mau tidak mau 'dieksploitasi' oleh tempat magang. Hal ini sangat disayangkan dan memprihatinkan. Sudah sepatutnya perusahaan atau instansi tempat magang membayarkan mahasiswa magang gaji yang layak atas pekerjaan yang telah mereka lakukan, meskipun mereka masih berstatus sebagai pekerja magang.

Peninjauan Ulang

Pemerintah sebagai penggagas program ini perlu mengkaji ulang dan mematangkan kembali program ini. Mereka harus memastikan tempat magang dapat memberikan gaji yang layak atau uang operasional (uang makan dan transportasi) kepada mahasiswa magang agar tidak terjadi lagi mahasiswa magang yang *underpaid* atau bahkan tidak dibayar. Terlebih lagi sudah ada peraturan yang mengatur hal tersebut, yaitu Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No 6 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pemagangan dalam negeri. Dalam peraturan tersebut, peserta pemagangan disebutkan memiliki hak untuk mendapatkan uang saku yang meliputi uang makan, uang transportasi, dan uang makan.

Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan perusahaan dan institusi yang menerima mahasiswa magang memenuhi kriteria sebagai tempat magang agar tidak terdengar lagi cerita-cerita magang fotokopi dan membuat kopi. Perlu ada aturan yang mengatur dan memerintahkan perusahaan dan instansi harus telah memiliki pengakuan atau semacam sertifikasi sebagai tempat 'layak magang' yang dikeluarkan oleh lembaga resmi untuk bisa menerima mahasiswa magang.

Jika pemerintah benar-benar serius dalam menyelenggarakan program magang, program magang Kampus Merdeka ini perlu ditinjau kembali agar menjadi program yang berhasil dan bermanfaat. Jangan sampai kebijakan yang ditujukan untuk membantu mahasiswa ini justru menjadi suatu hal yang merugikan di masa depan.

Pranala luar:

CNN Indonesia. 2020, 25 Januari. Tukar SKS ke Magang, Nadiem Dicap Tak Paham Pendidikan Tinggi. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200125155610-20-468673/tukar-sks-ke-magang-nadiem-dicap-tak-paham-pendidikan-tinggi

Herlina, Nina. 2020, 23 November. Realisasi Kampus Merdeka melalui Kerjasama Program Magang PT PJB dengan UGM. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/realisasi-kampus-merdeka-melaluikerjasama-program-magang-pt-pjb-dengan-ugm/

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan dalam Negeri. 2020, 09 April. Kementerian Ketenagakerjaan. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/145067/permenaker-no-6-tahun-2020

Putri, Restu Diantina. 2020, 24 Januari. Empat Poin Kebijakan Kampus Merdeka Menteri Nadiem Makarim. Tirto.id. https://tirto.id/empat-poin-kebijakan-kampus-merdeka-menteri-nadiem-makarim-euJb.

FOKUS

KTM dan Almamater Tetap Merupakan Hak Mahasiswa Baru

Oleh: Daniel Fadly/ Naufal Shabri

Sejak dimulainya perkuliahan sampai sekarang, mahasiswa angakatan 2020 belum memiliki KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) dan almamater. Kapan haknya akan didapatkan?

Proses pengambilan jaket almamater dan KTM adalah waktu yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa baru setiap tahunnya. Para mahasiswa menjadikan momen ini untuk mengabadikan tahun pertama mereka dalam menjalani perkuliahan, yang nantinya akan menjadi sebuah kenangan manis yang takkan pernah terlupakan

Pentingnya almamater & KTM

Almamater dan KTM sebagai identitas diri rasanya tidak pernah lepas dari kehidupan mahasiswa. Mengenakan almamater universitas tentunya menjadi sebuah kebanggaan tersendiri setelah berjuang mati-matian semasa Sekolah Menengah Atas dulu. "Kalau menurutku ya, sebagai mahasiswa, *almet* dan KTM itu penting karena kedua barang tersebut bisa dibilang melambangkan identitas kita sebagai mahasiswa di universitas," ujar Ngurah Bagus (Teknik Mesin 20').

Selain berfungsi sebagai identitas diri, KTM memiliki peran penting lainnya bagi mahasiswa seperti saat mendaftar perlombaan, beasiswa, atau bahkan ketika meminjam buku di perpustakaan. selain itu, di lingkungan UGM (Universitas Gadjah Mada) juga terdapat sepeda kampus yang dalam peminjamannya pun diperlukan kartu tersebut.

Nasib mahasiswa baru

Pada masa pandemi seperti ini, memang terdapat opsi lain yang dapat menggantikan fungsi dari KTM itu sendiri. Opsi yang ada yaitu menunggu Kartu Rencana Studi yang bisa digunakan ketika mendaftar organisasi ataupun perlombaan. Tapi, banyak juga mahasiswa yang menyayangkan karena belum mendapatkan KTM dan almamater.

"Aku sendiri belum pernah ikut beasiswa/lomba, cuma dari pengalaman *temen-temenku* lumayan *ngaruh sih*, soalnya kalau mau *ngajuin* beasiswa biasanya disuruh *nyantumin* KTM. Untuk yang lomba aku kurang tau ya, tapi aku pernah nemu lomba yang syaratnya disuruh nyantumin KTM juga. Jadi kesimpulannya ketiadaan KTM lumayan berpengaruh," kata Angela Niwan Vidias Ratri (Psikologi'20).

Di UGM sendiri, pengambilan almamater sudah bisa dilakukan dengan cara datang langsung ke universitas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Bagi mahasiswa yang memang tinggal di Yogyakarta, datang langsung ke kampus bukanlah hal yang sulit. Tapi, hal seperti ini tentunya menjadi sebuah dilema bagi mahasiswa yang berada di luar daerah, walaupun ada beberapa mahasiswa yang pergi ke Yogyakarta untuk mengambil almamater sekaligus mencari kos untuk persiapan nanti ketika kuliah sudah dilakukan secara luring. "Menurutku agak *engga* adil aja *sih*, ini *tuh* kaya nyuruh mahasiswa yang di Sumatera kaya aku buat dateng ke *Yogya*, karena semua mahasiswa pasti *pengen* banget kan buat ngambil almamater," terang Masayoe Adinda Putri Firmansyah (BPW Sekolah Vokasi'20).

Namun di balik semua keresahan mahasiswa, sebagian mereka memaklumi fenomena ini dikarenakan adanya pandemi covid-19. Terdapat harapan-harapan dalam diri mereka agar segala hal dapat kembali normal sedia kala. Sudah terlalu banyak momen-momen yang mereka lewatkan dalam satu semester ini. "Harapan saya *sih*, *yah* agar pandemi ini cepat berakhir biar semua masalah ini bisa terselesaikan," Rahmat Hamdani (Sastra Inggris'20).

Foto: Khoiri/ Bul

> **"Menurutku agak *engga* adil aja *sih*, ini *tuh kaya* nyuruh mahasiswa yang di Sumatera, kaya aku, buat dateng ke *Yogya* karena semua mahasiswa pasti *pengen* banget kan buat ngambil almamater."**
>
> **- Masayoe Adinda Putri Firmansyah**
>
> **(Biro Perjalanan Wisata'20).**

Lantatur sebagai Sistem Baru Pengambilan Almamater UGM

Oleh: Nisa Asfiya Husna, Shofa Fachrina/ Rizka Azzahra N

Menjadi mahasiswa baru merupakan suatu kebanggaan bagi setiap orang. Salah satu pengiring perubahan status bagi mahasiswa baru adalah almamater, terutama di Universitas Gadjah Mada (UGM).

Foto: gettyimages.com

Almamater menjadi suatu simbol dari mahasiswa di setiap perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan almamater yang tidak dilakukan setiap hari. Mahasiswa hanya menggunakannya pada saat tertentu saja, contohnya pada saat Kuliah Kerja Nyata atau ketika mahasiswa menjadi kontingen universitas, maka diwajibkan untuk memakai almamater. "Sebagai mahasiswa UGM, maka otomatis akan mendapatkan jaket almamater sehingga bisa dikatakan bahwa jaket almamater melekat pada diri mahasiswa yang masih aktif," terang Mugiyarto, Kepala Seksi Organisasi dan Kegiatan Mahasiswa Direktorat Kemahasiswaan UGM saat diwawancarai Selasa (9/2).

Sistem lantatur

Adanya pandemi tahun ini membuat semua aktivitas dilakukan secara daring termasuk pemberian almamater yang sudah menjadi hak bagi setiap mahasiswa baru. UGM tetap memberikan hak mahasiswanya berupa pemberian almamater walaupun di situasi pandemi. Menurut Mugiyarto, saat ini pihak kampus telah membagikan almamater sebanyak lima ribu hingga enam ribu buah kepada mahasiswa baru tahun 2020. Sistem pembagian yang ada saat ini menyesuaikan dengan kondisi pandemi, yakni dengan sistem lantatur atau *drive thru*. Sistem lantatur merupakan akronim dari layanan tanpa turun dengan sistem pengambilan suatu barang tanpa harus meninggalkan kendaraan yang dipakai. Dalam sistem ini, mahasiswa hanya perlu menunjukkan bukti registrasi dari sistem Ujian Masuk UGM setelah mendaftarkan diri pada *Event* Pengambilan Almamater melalui *login* Ditmawa. "Mulai Senin minggu ini sampai tanggal 5 Maret, akan diadakan pengambilan jaket almamater dengan sistem *drive thru*," terangnya.

Sebelumnya, pihak UGM telah memberikan informasi mengenai pengambilan almamater di media sosial. Mugiyarto mengungkapkan, setelah perkuliahan luring berlangsung semua mahasiswa akan mendapatkan almamaternya. "Harapannya setelah kuliah luring nanti, akan dibagikan semua (almamater kepada mahasiswa baru,-Red) karena kalau tidak dibagikan, akan menjadi beban kami," ungkapnya. Tapi, sampai saat ini tidak sedikit mahasiswa luar Yogyakarta yang sudah mengambil almamater. Sebenarnya hal tersebut tidak diharapkan karena bisa menimbulkan klaster baru covid-19, yakni pengambilan almamater, tetapi hal tersebut juga tidak dilarang asalkan mahasiswa telah mengisi form pengambilan di simaster sebelumnya.

"Sebagai mahasiswa UGM, maka otomatis akan mendapatkan jaket almamater sehingga bisa dikatakan bahwa jaket almamater melekat pada diri mahasiswa yang masih aktif."

- Mugiyarto, SIP (Kepala Seksi Organisasi dan Kegiatan Mahasiswa Direktorat Kemahasiswaan UGM)

Kemungkinan sementara

Mahasiswa baru sejauh ini masih ada yang belum menerima almamater karena situasi yang tidak mendukung. Sekiranya, mahasiswa baru yang berencana untuk mengikuti kegiatan seperti halnya lomba yang membutuhkan almamater sebagai syarat tertentu. Dengan adanya situasi pandemi covid-19 yang tidak dapat diprediksi kapan kegiatan perkuliahan akan kembali seperti sedia kala, maka mau tidak mau mahasiswa baru diperkenankan mengambil almamater dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Kemahasiswaan UGM. Kemungkinan sementara pendistribusian almamater hanya dilakukan dengan cara lantatur karena dikhawatirkan dan sangat tidak direkomendasikan pemberian almamater dengan cara mengirimkan ke rumah masing-masing mahasiswa baru. Jika pemberian almamater dilakukan dengan cara tersebut kepada mahasiswa baru, ada kemungkinan almamater tidak sampai di tujuan sehingga menjadi kendala pada saat pengiriman serta sulit untuk dilakukan sekarang karena akan merugikan semua pihak yang bersangkutan. "Intinya kita pastikan dulu, kita lakukan seperti ini dengan sistem secara drive thru. Andai nanti segera kegiatan luring maka akan dibagikan semuanya," tambahnya. Mugiyarto menjelaskan hal tersebut yang menjadi pertimbangan untuk meminimalisir kesalahan dalam pembagian almamater.

Kampus Merdeka: Memahami Fleksibilitas Mahasiswa

Oleh: Yesika Fierananda Rezky/Esya Charismanda P.

Kebijakan Kampus Merdeka telah memberikan ruang gerak yang seluas-luasnya kepada Perguruan Tinggi untuk memaksimalkan potensi para mahasiswanya. Pasalnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, telah mengubah makna Satuan Kredit Semester yang mulanya disebut "jam belajar", menjadi "jam kegiatan". Perubahan tersebut mengartikan bahwa mahasiswa dapat mengambil sejumlah kegiatan yang mendukung pengembangan potensi, seperti belajar di kelas, magang, pertukaran pelajar, wirausaha, dan sebagainya.

Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi kebijakan yang matang untuk mempersiapkan para mahasiswa menghadapi dunia pascakuliah secara nyata. Hal tersebut dikarenakan Perguruan Tinggi adalah tingkat pendidikan yang paling dekat dengan dunia pekerjaan. Selain itu, lulusannya pun dianggap menjanjikan. Mahasiswanya akan dituntut untuk menguasai disiplin ilmu yang dipilihnya dan mengembangkan *soft skill* agar dapat mengimbangi pesatnya perkembangan zaman dan industri.

Oleh karena itu, pendidikan di Perguruan Tinggi harusnya memiliki kurikulum yang fleksibel dan dapat memberikan ruang gerak seluas-luasnya kepada mahasiswa lewat sederet mata kuliah yang disajikan. Kurikulum yang baik akan memberikan dorongan yang kuat pada mahasiswanya untuk terus berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sehingga mereka dapat berkembang dengan cepat. Kesempatan itu dapat diwujudkan dengan memberikan mata kuliah di luar program studi atau lintas disiplin.

Saat ini, Universitas Gadjah Mada telah berupaya untuk berpartisipasi dalam mendukung kebijakan Kampus Merdeka. Upaya tersebut dibuktikan dengan adanya sejumlah sosialisasi yang dilakukan oleh para dosen di masing-masing fakultasnya untuk membahas penerapan yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Beberapa fakultas, seperti Fakultas Biologi dan Fakultas Teknologi Pertanian saat ini juga telah membuka kesempatan bagi para mahasiswanya untuk mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dimulai pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Kedua fakultas tersebut menawarkan mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa lintas fakultas ataupun program studi.

Foto: gettyimages.com

Foto: gettyimages.com

Meski mata kuliah lintas disiplin (MKLD) digadang-gadang akan memberikan mahasiswa ruang yang lebih fleksibel dalam perkuliahannya, tetapi nampaknya hal itu masih kurang sepenuhnya dipahami oleh beberapa mahasiswa, terutama mahasiswa baru. Sebab, bagi mahasiswa baru yang masih segar dalam menjajaki dunia perkuliahan, kebijakan tersebut masih terasa asing. Tak ayal, masih banyak mahasiswa baru yang tidak mengambil kesempatan tersebut karena kurang adanya informasi atau belum benar-benar memahami ketentuannya. Fenomena tersebut sangat disayangkan karena MKLD bisa berguna untuk menambah pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.

Kebijakan Kampus Merdeka tampaknya memang masih perlu disosialisasikan lebih kepada semua dosen dan mahasiswa UGM. MKLD seharusnya memiliki kejelasan informasi karenanya tentu diperlukan waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi. Waktu tersebut bisa dilakukan saat fakultas atau program studi hendak menawarkan MKLD, misalnya menjelang pengisian Kartu Rencana Studi (KRS). Dengan pemilihan waktu yang baik dan tepat mahasiswa tentunya akan lebih paham dan tidak ketinggalan informasi saat pengisian KRS berlangsung, sehingga mereka tidak akan melewatkan kesempatan emasnya. Lain halnya jika informasi mengenai MKLD hanya dilakukan dengan mengirimkan email ke masing-masing email UGM mahasiswa. Hal tersebut tidak akan cukup, karena mahasiswa tidak setiap saat mengecek emailnya.

Semua pihak, dari pemerintah sampai mahasiswa tentu berharap kebijakan Kampus Merdeka dapat menjadi tombak revolusi untuk menciptakan generasi yang siap dengan segala tantangan zaman. Mahasiswa harus segera sepenuhnya paham bahwa mereka telah memiliki ruangan yang lebih fleksibel dalam mencari ilmu sesuai ketertarikannya, tidak lagi terpaku pada sistem SKS sebagai "jam belajar". Dengan begitu, mahasiswa nantinya akan lebih siap terjun ke dunia pasca kuliah karena telah dibekali dengan banyak ilmu yang beragam.

Begini Cara Memperoleh Jaket Almamater Bagi Angkatan 2020

Oleh: Sonia Valda Hersalenka/ Hafis Ardhana

Universitas Gadjah Mada (UGM) akan membagikan jaket almamater kepada mahasiswa angkatan 2020 jenjang Sarjana, Sarjana Terapan, dan Pascasarjana. Mekanisme pembagian jas akan dilakukan dengan diambil secara langsung. Kepala Seksi Organisasi dan Kegiatan Mahasiswa Direktorat Kemahasiswaan UGM, Mugiyarto, SIP mengatakan, pengambilan kelengkapan jas almamater secara langsung hanya diperuntukan bagi mahasiswa yang dapat ke Yogyakarta secara langsung menggunakan sistem layanan tanpa turun dan tidak melayani sistem pengiriman ke alamat rumah masing-masing.

“Kita sudah atur secara sistem, hal tersebut dilakukan secara bertahap, dengan melakukan pendaftaran sesi melalui Simaster. Sebanyak lima sampai enam ribu jaket almamater telah diberikan kepada mahasiswa baru, karena pandemi jadi menyesuaikan. Mulai senin sudah mulai pembagian jaket almet untuk gelombang ketiga. Hal tersebut menjadi hak para mahasiswa baru, walaupun belum semua mahasiswa baru memperoleh terutama yang berdomisili di luar Pulau Jawa. Nanti akan dibagikan semuanya saat luring, agar tidak menjadi beban menyimpan serta dari keamanan,” jelas Mugiyarto saat diwawancarai pada Selasa (9/2).

Mahasiswa disilakan mengambil sesuai dengan nomor dan jadwal yang didapat saat pendaftaran dengan membawa identitas dan bukti registrasi, yang ditunjukan secara digital. Proses pengambilan jaket almamater secara langsung tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat, agar tidak terjadi penumpukan. Selain itu, bagi mahasiswa yang akan mengambil secara langsung juga diwajibkan dalam kondisi sehat.

Pengambilan Almamater dapat dilakukan pada 8 Februari hingga 5 Maret 2021. Pelayanan dibuka setiap hari Senin sampai Jumat pada jam 09.00 hingga 14.00 WIB. Pengambilan almamater tidak bersifat wajib, tidak boleh diwakilkan oleh orang lain dan mahasiswa yang akan mengambil wajib mentaati protokol kesehatan.

Prosedur pengambilan almamater:

Ilus: Tiara/ Bul

1. Mengakses pranala http://ugm.id/loginditmawa kemudian login menggunakan akun email UGM.
2. Pilih Menu Event, kemudian menuju Submenu List Event dan silakan pilih event pengambilan almamater dan tanggal pengambilan yang tersedia kuotanya.
3. Cek status pendaftaran event melalui Event History dengan kuota harian yang terbatas.
4. Mengambil Jas Almamater di sisi selatan gedung Grha Sabha Pramana dengan sistem layanan tanpa turun sesuai jadwal yang telah dipilih dengan menunjukkan bukti registrasi dari sistem um.ugm.ac.id/admisi (Halaman ketiga).

Dilema Almet Maba

Ilus: Hans/ Bul